

Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

Yuyun Nailufar^{1*}, Sri Marmoah², dan Hadiyah²

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret, Jalan Brigjend Slamet Riyadi 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*yuyunai30@gmail.com](mailto:yuyunai30@gmail.com)

Abstract. *Distance learning is a learning method used during the Covid-19 pandemic. In the learning process, teachers and students learn separately. The purpose of this study was to analyze student learning independence in the distance learning sistem during the Covid-19 pandemic. In this research, the research methodology uses descriptive qualitative, the subjects to be studied were the teachers and students of class VB SDN Dukuhan Kerten No. 58 Surakarta for the 2020/2021 school year with a total of 26 students.. Data collection techniques using observation, interviews, and questionnaires (questionnaires). The data validation used source and technique triangulation. Data analysis using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. From the research results, learning independence includes 5 indicators, namely self-confidence, discipline, responsibility, initiative in learning, and not depending on others. The highest indicators of independence are responsibility, then confidence, discipline, initiative in learning and the last one is not dependent on others. Distance learning that is carried out should be able to develop learning independence and be able to overcome obstacles amid existing limitations.*

Keywords: *Independent learning, Distance Learning, Covid-19 Pandemic, Elementary school*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia. Pendidikan menjadi sangat penting mengingat hal ini menjadi salah satu tujuan dari Negara Republik Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu cara yang dapat dilakukan seseorang untuk merasakan pendidikan adalah melalui sekolah. Namun, dengan melihat kenyataan sekarang, peserta didik tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di sekolah karena adanya pandemi covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan secara terpisah antara guru dan siswa mengharuskan siswa untuk bisa belajar mandiri. kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang berasal dari diri sendiri, dan tidak bergantung dengan orang lain, dan bertanggung jawab dalam tujuan belajarnya [1]. Urgensi kemandirian belajar siswa perlu dimiliki oleh setiap siswa karena kemandirian belajar akan berpengaruh positif terhadap individu dalam proses belajarnya [2].

Namun kenyataannya, masih terdapat siswa yang belum memiliki kemandirian belajar dalam pembelajaran jarak jauh karena masih sulit untuk mengatur belajarnya. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan proses belajar menyebabkan siswa kesulitan dalam memperoleh informasi. Guru juga merasa sulit untuk melaksanakan pembelajaran karena terbatasnya akses untuk bisa menyampaikan materi kepada siswanya.

Permasalahan ini bermula sebagai dampak dari adanya pandemi covid-19. Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan yang pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada akhir Desember tahun 2019. Virus ini mempunyai kemiripan dengan virus SARS [3]. Sebagai dampak adanya pembatasan sosial untuk mengurangi penyebaran covid-19 maka pemerintah Indonesia menetapkan peraturan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang salah satunya adalah pembatasan di lingkungan sekolah [4]. Proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh, dimana pengajar dan peserta didik belajar secara terpisah [5].

Perubahan proses pembelajaran yang mendadak dari metode tatap muka ke metode jarak jauh menyebabkan baik siswa maupun guru kurang bisa beradaptasi dengan metode pembelajaran jarak jauh. Hal yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh perbedaan kondisi sosio-ekonomi masyarakat misalnya perbedaan akses internet, kualitas pendidikan, dan keterampilan penguasaan teknologi yang menjadi kendala dalam pembelajaran jarak jauh [6]. Guru masih mengalami kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil belajar yang terintegrasi dengan perkembangan teknologi [7]. Media pembelajaran berbasis teknologi menjadi hal yang penting dalam pembelajaran jarak jauh, dan sudah seharusnya guru bisa menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan jaman [8]. Dalam masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini, pelaksanaan pembelajaran yang tepat dilaksanakan adalah pembelajaran daring inovatif yaitu pembelajaran yang mengedepankan esensi dan keefektifan pembelajaran dengan tidak membebani psikologi peserta didik [9]. Kemandirian belajar siswa menjadi hal yang penting dalam pembelajaran jarak jauh karena siswa diharapkan bisa belajar tanpa bergantung dengan orang lain.

Penelitian serupa yang bertujuan untuk menganalisis kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik di Kelas 2 SD menunjukkan bahwa kemandirian belajar berkembang dengan baik [10]. Selain itu, penelitian lain juga melakukan penelitian tentang kemandirian belajar siswa kelas III SD dalam pembelajaran tematik memiliki hasil berkembang dengan baik [11]. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kemandirian belajar siswa di sekolah dasar dalam sistem pembelajaran jarak jauh. Salah satu aspek pembelajaran jarak jauh adalah kemandirian [5,12]. Indikator kemandirian belajar adalah, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, memiliki inisiatif sendiri, tidak bergantung dengan orang lain dan kontrol diri. Indikator kemandirian belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah percaya diri, disiplin, tanggung jawab, inisiatif sendiri, dan tidak bergantung dengan orang lain [12].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemandirian belajar siswa dalam sistem pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 di salah satu sekolah dasar di Kota Surakarta. Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai gambaran kemandirian belajar siswa selama pembelajaran jauh sehingga bisa merencanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka fenomena ini harus segera diteliti, karena proses pembelajaran jarak jauh akan tetap dilaksanakan di zona kuning, orange, dan merah [13]. Penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada guru untuk bisa mengetahui kondisi kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh, sehingga bisa merencanakan kegiatan belajar agar lebih efektif dan dapat diterima oleh semua siswa agar dapat mengembangkan kemandirian dan hasil belajarnya

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kemandirian siswa kelas VB SDN Dukuhan Kerten No. 58 Surakarta yang berkaitan dengan terjadinya pandemic covid-19. Subjek dalam penelitian adalah 1 orang guru kelas, dan 26 orang peserta didik yang terdiri dari 9 perempuan dan 17 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu di bulan Desember tahun 2020. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan kuesioner (angket). Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Data kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kemandirian belajar terdiri dari lima indikator, yakni percaya diri, disiplin, tanggung jawab, inisiatif dalam belajar dan tidak bergantung dengan orang lain. Indikator kemandirian belajar siswa dianalisis dari indikator yang tertinggi sampai dengan yang terendah.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilaksanakan selama 2 minggu di bulan November – Desember 2020, hasil penelitian tentang kemandirian belajar dikelompokkan menjadi 5 indikator, yang meliputi percaya diri, disiplin, tanggung jawab, inisiatif dalam belajar dan tidak bergantung dengan orang lain. Hasil observasi kemandirian belajar siswa dapat dilihat dalam table di bawah ini

Table 1. Rekap Data Observasi Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas VB SDN Dukuhan Kerten No.58.

| No | Inidikator | Frekuensi |
|----|------------------------------------|-----------|
| 1 | Percaya Diri | 12 |
| 2 | Disiplin | 12 |
| 3 | Tanggung Jawab | 13 |
| 4 | Inisiatif Belajar | 10 |
| 5 | Tidak Bergantung dengan Orang Lain | 9 |

Tabel 1 menunjukkan rekap data observasi kemandirian belajar siswa. Berdasarkan data di atas, indikator kemandirian belajar dimulai dari frekuensi yang tertinggi sampai yang terendah adalah tanggung jawab dengan jumlah 13, indikator percaya diri dan disiplin memiliki jumlah frekuensi yang sama yaitu 12, indikator inisiatif dalam belajar dengan frekuensi 10, dan indikator yang memiliki frekuensi paling rendah dengan jumlah 9 adalah tidak bergantung dengan orang lain. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti membagikan angket kepada siswa. Hasil angket dapat dilihat dalam table di bawah ini

Table 2. Rekap Data Angket Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas VB SDN Dukuhan Kerten No.58.

| No | Inidikator | Frekuensi |
|----|------------------------------------|-----------|
| 1 | Percaya Diri | 23 |
| 2 | Disiplin | 22 |
| 3 | Tanggung Jawab | 26 |
| 4 | Inisiatif Belajar | 20 |
| 5 | Tidak Bergantung Dengan Orang Lain | 15 |

Tabel 2 menunjukkan rekap data angket kemandirian belajar siswa. Berdasarkan data di atas, indikator kemandirian belajar siswa dari yang tertinggi sampai yang terendah adalah tanggung jawab, percaya diri, lalu disiplin, lalu inisiatif dalam belajar dan yang terakhir adalah tidak bergantung dengan orang lain.

Pada indikator percaya diri dibuktikan dengan sikap siswa yang berani menjawab pertanyaan selama pembelajaran.. Berani menyampaikan pendapat dan mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuannya sendiri merupakan salah satu ciri percaya diri., hal ini sesuai dengan indicator kemandirian belajar yaitu percaya diri [14] .Pada indikator disiplin, dibuktikan dengan sikap siswa yang melaksanakan proses pembelajaran tepat waktu, sesuai dengan dan mengikuti sampai akhir dan mengumpulkan tugas tepat waktu [15].Pada indikator tanggung jawab, dibuktikan dengan sikap siswa yang memiliki komitmen dalam mengerjakan tugasnya dan memerhatikan materi yang disampaikan secara tertib [16] Pada indikator inisiatif dalam belajar, dibuktikan dengan sikap siswa yang mencari sumber belajarnya sendiri [17]. Pada indikator

tidak bergantung dengan orang lain, dibuktikan dengan peserta didik bersungguh-sungguh mengerjakan tugasnya dan peserta didik belajar tanpa disuruh [18].

Dari hasil observasi, angket dan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa indikator kemandirian belajar terdiri dari: 1) percaya diri; 2) disiplin; 3) tanggung jawab; 4) inisiatif belajar; dan 5) tidak bergantung dengan orang lain. Indikator yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah tanggung jawab. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang selalu mengerjakan tugas, walaupun terkadang terlambat mengumpulkan karena berbagai kendala.. Indikator percaya diri menjadi indikator setelah tanggung jawab. Permasalahan percaya diri siswa adalah siswa belum berani bertanya dan memberikan pendapat ketika pembelajaran. Disiplin menjadi indikator tinggi setelah indikator percaya diri. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari sikap siswa yang mengikuti pembelajaran secara tertib. Kendala yang sering dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki. Inisiatif belajar siswa menjadi indikator ke-empat setelah disiplin. Inisiatif belajar siswa terlihat dari sikap siswa yang memiliki inisiatif dalam mencari sumber belajar lain. Permasalahan yang dialami dalam inisiatif belajar adalah kurangnya kesadaran dan inisiatif siswa untuk belajar, mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Indikator terendah dari lima indikator yang diteliti adalah tidak bergantung dengan orang lain. Permasalahan yang dialami siswa adalah siswa masih bergantung dengan orang lain untuk mengerjakan tugas. Siswa juga masih disuruh oleh orang tuanya untuk belajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa terdiri dari 5 indikator, yaitu percaya diri, disiplin, tanggung jawab, inisiatif, dan tidak bergantung dengan orang lain. Tingkat kemandirian belajar siswa kelas VB SDN Dukuhan Kerten No. 58 selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 yang tertinggi adalah tanggung jawab, lalu percaya diri, disiplin, memiliki inisiatif dalam belajar dan yang paling rendah adalah tidak bergantung dengan orang lain.

5. Referensi

- [1] F Hidayat, P Akbar, and M Bernard 2018 Analisis kemampuan berfikir kritis matematik serta kemandirian belajar siswa SMP terhadap materi SPLDV *J. Educ.* **01(02)** p 516
- [2] M. Al Fatihah 2016 Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta *At-Tarbawi J. Kaji. Kependidikan Islam* **1(2)** p 197
- [3] R. Muniyappa and S Gubbi, 2020 Covid-19 pandemic, coronaviruses, and diabetes mellitus *Am. J. Physiol. - Endocrinol. Metab* **318(5)** pp E736–E74
- [4] Presiden Republik Indonesia 2020 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/Covid-19 **2019(022868)** p 8
- [5] B Warsita 2011 Landasan Teori dan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran *J. Teknodik* **15(1)** pp 84–96
- [6] T Muttaqin 2018 Determinants of Unequal Access to and Quality of Education in Indonesia *J. Perenc. Pembang. Indones. J. Dev. Plan.* **2(1)**
- [7] F. P. A. I. R. W. A. R. A. Hasan Mahfud 2019 Peningkatan Kompetensi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Guru SD Di Kota Surakarta *J. Pendidik. Dasar* **7(2)**
- [8] W Widayati 2020 Meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar melalui supervisi klinis pada guru SDN 1 Gempolrejo di semester I tahun pelajaran 2019 / 2020 *J. Pendidik. Dasar* **8(1)**
- [9] I. R. W. D. Y. S. Roy Ardiansyah 2020 Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Digital melalui Workshop Terintegrasi *J. Pendidik. Dasar* **8(2)**
- [10] H Salima 2019 Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SDI Al-Azhar 17 Bintaro
- [11] F Tresnaningsih, D P D Santi, and E. Suminarsih 2019 Kemandirian Belajar Siswa Kelas III

- SDN Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik *Pedagog. J. Penelit. Pendidik.* **6(2)** pp 51–59
- [12] K Hidayati and E Listyani 2013 Improving Instruments Of Students' Self-Regulated Learning Kana Hidayati and Endang Listyani FMIPA UNY Mathematics Education Department *J. Pendidik. Mat. Univertias Negeri Yogyakarta*
- [13] Kemdikbud 2020 Panduan KBM tahun akademik 2020/2021 *Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akad. Baru Di Masa Pandemi Corona Virus Dis*
- [14] Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar KEMDIKBUD 2016 Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar p 12
- [15] W Setiawan and O Saryono 2017 Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai : Studi Pada Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Garut *J. Manag. Rev.* **1(1)** p 41
- [16] P Mitayeni 2019 Tingkat Karakter Tanggung Jawab Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Tahun Ajaran 2018/2019 dan Implikasinya pada *J. Chem. Inf. Model.* **53(9)** pp 1689–1699
- [17] J Wahana and P Fisika 2013 Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio,” *WaPFI (Wahana Pendidik. Fis* **1(1)** pp 26–36
- [18] F Kurniati 2012 Hubungan antara stres dengan burnout pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang